

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penjelasan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti melalui pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian (amrullah, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu, Disiplin kerja dan Motivasi kerja sebagai variabel independen dan kinerja pegawai sebagai variabel dependen. penelitian ini mengambil sampel dari populasi menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. populasi dan sampel ini terdiri dari semua anggota UD Berkah Jaya Offset Jombang dengan menyebarkan kuesioner kepada 39 responden. Teknik penelitian sampel ini menggunakan sampel jenuh. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software SPSS

3.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan UD. Berkah Jaya Offset. Penelitian ini berlokasi di Jalan Basuki, Gg. 2, RT.4/RW.1, Jabon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen.

1. Variabel independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas, stimulus, prediktor, ataupun antecedent. Variabel independen diartikan sebagai variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan maupun timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Disiplin kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2)

2. Variabel dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang berkedudukan sebagai akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2015).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pegawai (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Kerlinger (1973) Definisi operasional adalah konsep yang digunakan untuk mendefinisikan variabel dalam hal kegiatan atau operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan konsep-konsep abstrak diterjemahkan menjadi istilah yang dapat diamati dan diukur.

1. Disiplin kerja (X1)

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan karyawan UD. Berkah Jaya Offset Jombang mentaati peraturan perusahaan yang mengikat setiap karyawan yang meliputi datang tepat waktu, tertib, teratur, berpakaian rapi, mampu memanfaatkan perlengkapan secara baik, menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, mengikuti cara kerja sesuai dengan

perusahaan, memiliki tanggung jawab tinggi yang harus dijalankan dengan kesadaran sendiri.

2. Motivasi kerja (X2)

Motivasi adalah dorongan dan keinginan karyawan UD. Berkah Jaya Offset Jombang sehingga ia melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik demi tercapainya tujuan yang diinginkan. beberapa indikator yang dapat mendorong timbulnya diantaranya gaji, tunjangan, keselamatan kerja, penghargaan dan pujian, sistem pengkariran, hubungan dengan rekan kerja dan pengembangan diri,

3. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil yang dapat dicapai atau ditunjukkan oleh karyawan UD. Berkah Jaya Offset Jombang didalam pelaksanaan tugas melalui beberapa penilaian antara lain *task performance*, *contextual performance*, *adaptive performance*, dan *contraproductive work behavior*.

3.3.3 Kisi kisi item pernyataan

tabel 3. 1 Kisi – kisi Item Pernyataan

Variabel	indikator	Item pernyataan	Sumber
Disiplin kerja	Tingkat Kehadiran	a. Karyawan tidak pernah masuk terlambat dalam bekerja b. Karyawan selalu hadir untuk bekerja	Agustian (2019:104)
	Tata cara kerja	a. Karyawan bekerja sesuai prosedur perusahaan b. Karyawan mematuhi segala aturan dalam	

		pekerjaan	
	Ketaatan pada atasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan bekerja sesuai dengan arahan atasan b. Karyawan mendapatkan hasil pekerjaan yang baik sesuai arahan 	
	Tanggung jawab tinggi	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan baik b. Karyawan bersedia bekerja lebih lama 	
	Kesadaran bekerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan selalu bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan b. Karyawan menjaga sarana dan prasarana dalam bekerja 	
Motivasi kerja (X2)	Gaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan merasa bahwa kebutuhan dasar seperti makan secara wajar sudah terpenuhi b. Karyawan memperoleh upah yang sesuai dengan pekerjaan 	Sedarmayanti (2015:233-239)
	Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Atasan selalu membantu dan memberikan Karyawan solusi atau keputusan yang baik dan bijak b. Atasan selalu mendengarkan dengan baik pendapat/keluhan Karyawan dalam melaksanakan pekerjaan 	

	Hubungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan bisa saling menerima sebagai rekan kerja di perusahaan b. Karyawan memiliki komunikasi yang baik dengan rekan kerja 	
	Pengakuan dan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan merasa senang apabila pengabdian saya selama bekerja di perusahaan ini diakui oleh atasan b. Karyawan selalu dipuji atas hasil kerja saya yang baik 	
	Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Prestasi yang saya capai saat ini sudah sangat memuaskan b. Prestasi yang saya capai sangat membantu dan bermanfaat dalam pekerjaan . 	
Kinerja Karyawan	Task Performance	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yg diberikan b. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan secara efisien 	(Koopmans et al, 2011)
	Contextual Performance	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan mampu menerima tanggung jawab ekstra b. Karyawan mampu mendapatkan solusi kreatif untuk masalah-masalah baru 	
	Adaptive Performance	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan mampu Bersikap tenang dalam situasi sulit b. Karyawan mampu 	

		mampu dengan cepat beradaptasi dengan pekerjaan	
	Counterproductive behavior	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan tidak berbicara dengan rekan kerja tentang aspek negatif dari pekerjaan b. Karyawan tidak mengeluhkan persoalan-persoalan kecil dalam pekerjaan 	

3.3.4 Skala pengukuran

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini responden diminta menjawab pertanyaan dalam skala interval dengan nilai dalam skala 1 sampai 5.

tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

No	Tanggapan	Kode	Skor
1	Sangat setuju	(Ss)	5
2	Setuju	(S)	4
3	Netral	(N)	3
4	Tidak setuju	(Ts)	2
5	Sangat tidak setuju	(Sts)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

3.4. Uji instrumen penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisoner menunjukkan valid atau tidaknya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian. Kuisoner yang dapat dikatakan valid apabila kuisoner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau disebut juga corrected item total correlation. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

- a. Jika r hitung lebih dari 0,30 maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika r hitung kurang dari 0,30 maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

x = Skor tiap item

y = Total item

n = 39 orang karyawan

y^2 = Jumlah kuadran nilai y

x^2 = Jumlah kuadran nilai x

tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Disiplin kerja (X1)	X1.1	0,529	0.3	Valid
	X1.2	0,378	0.3	Valid
	X1.3	0,450	0.3	Valid
	X1.4	0,397	0.3	Valid
	X1.5	0,615	0.3	Valid
	X1.6	0,547	0.3	Valid
	X1.7	0,484	0.3	Valid
	X1.8	0,429	0.3	Valid
	X1.9	0,416	0.3	Valid
	X1.10	0,560	0.3	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,717	0.3	Valid
	X2.2	0,617	0.3	Valid
	X2.3	0,373	0.3	Valid
	X2.4	0,662	0.3	Valid
	X2.5	0,464	0.3	Valid

	X2.6	0,512	0.3	Valid
	X2.7	0,412	0.3	Valid
	X2.8	0,363	0.3	Valid
	X2.9	0,424	0.3	Valid
	X2.10	0,449	0.3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,608	0.3	Valid
	Y.2	0,662	0.3	Valid
	Y.3	0,622	0.3	Valid
	Y.4	0,772	0.3	Valid
	Y.5	0,728	0.3	Valid
	Y.6	0,430	0.3	Valid
	Y.7	0,361	0.3	Valid
	Y.8	0,342	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 39 pegawai, pada variabel Disiplin Kerja (X1) terdapat 10 item pernyataan yang valid, pada Motivasi Kerja (X2) terdapat 10 macam item pernyataan yang valid dan pada variabel kinerja pegawai (Y) terdapat 8 item pernyataan yang valid. Item pernyataan valid dinyatakan karena r hitung $>$ r tabel.

2. Uji reliabilitas

merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, 2013) reliabilitas adalah instrumen yang digunakan bila beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rentang skor 1-5, sebagai berikut reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*. Dengan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

n : Banyak butir soal atau pernyataan

S_i^2 : Jumlah varian butir

St^2 : Jumlah skor total

Dalam hal ini apabila nilai koefisien alpha > 0,6, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Jika apabila nilai koefisien alpha < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan

tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbrach Alpha	Standar	Keterangan
Disiplin kerja (X1)	0,631	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,679	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,705	0,6	Reliabel

Berdasarkan dari tabel 3.6 diatas hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua indikator baik Disiplin kerja (X1), Motivasi kerja (X2), dan kinerja pegawai (Y) mempunyai nilai croanbach's alpha

lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuisisioner adalah reliable. Dengan demikian semua item-item pada masing-masing varabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek/objek yang mempunyai karakteristik kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:389). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada UD Berkah Jaya Offset Jombang yang berjumlah 39 Karyawan

tabel 3. 5 Daftar jumlah karyawan

No	Bagian	jumlah
1	Staff Admin	2
2	Design	2
3	Produksi (cetak + finishing)	35
Jumlah		39

2. Sampel

Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel adalah sampel jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2013). Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 39 karyawan UD Berkah Jaya Offset Jombang

3.6. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam non probability sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel

3.7. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer merupakan data mentah yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data ini diperoleh dari responden atau individu dimaksudkan sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi atau data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran angket atau kuesioner yang dibagikan kepada Karyawan

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pelengkap dalam penyusunan laporan penelitian. Data sekunder dalam penelitian berupa penelitian terdahulu dan referensi serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

3.8. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket, Menurut Sugiyono (2015) kuesioner sendiri adalah teknik pengambilan atau pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Maka dalam hal ini, kuesioner berupa pernyataan yang dibagikan kepada karyawan UD Berkah Jaya Offset.
2. Dokumentasi, Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi bersumber dari data sekunder yakni berasal dari buku, jurnal, ebook, skripsi serta data yang bersumber dari internet yang relevan dengan penelitian ini.

3.9. Teknik analisa data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono,2016) metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Range = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga menurut Sugiyono,(2006) interpretasi skor sebagai berikut :

$$RS = \frac{5-1}{5} = 8$$

1. 1,0 – 1,8 = Rendah Sekali
2. 1,81 – 2,6 = Rendah
3. 2,61 – 3,4 = Cukup
4. 3,41 – 4,2 = Tinggi
5. 4,21 – 5,0 = Sangat Tinggi

3.9.2. Analisis inferensial

Analisis inferensial dapat disebut juga dengan statistik probabilitas yang artinya adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan populasi dari data yang diperoleh. Jadi data yang diperoleh merupakan gambaran yang sebenarnya dari populasi

3.9.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ferdinand, 2014). Pada analisis regresi linier berganda, variabel X (independen) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel Y (dependen) harus lebih dari 1 variabel. Dalam penelitian ini variabel independen disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2), dan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan variabel di atas, maka rumus regresi linier bergandanya adalah (Hasan, 2010):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat, yaitu dalam penelitian ini kinerja karyawan
A	= Konstantan
X ₁ , X ₂	= Variabel bebas, Disiplin Kerja (X ₁), Motivasi kerja (X ₂)
β ₁ , β ₂	= Parameter (koefisien) regresi
ε	= Variabel random error/galat/variabel pengganggu (disturbance term)

3.9.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data

dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2011), menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis menyebutkan jika data menyebar diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2012). Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah salam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana

sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Ghozali, 2011) .

4. Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan menggunakan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika $4-du < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak
- e. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative

3.9.3. Uji hipotesis

1.Uji t

Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh pvalue $\leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Uji hipotesis responden dapat diterima jika:

a. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima

b. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak

3.9.4. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen atau variabel bebas (Disiplin kerja dan Motivasi Kerja) dalam menerangkan variabel dependen atau terikat (Kinerja Karyawan). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil jika nilai (R^2) semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Variabel Bebas Dengan
Variabel Terikat

100% = Presentase Kontribusi